

**BENTUK PENYAJIAN MUSIK IRINGAN TARI *NGAJAT*
LESUNG DI DESA SELUAS KECAMATAN SELUAS
KABUPATEN BENGKAYANG**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**SURINA YUNITA
NIM F1111141053**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI PERTUNJKAN
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2019**

BENTUK PENYAJIAN MUSIK IRINGAN TARI NGAJAT LESUNG DI DESA SELUAS KECAMATAN SELUAS KABUPATEN BENGKAYANG

Surina Yunita, Ismunandar, Chiristianly Yery Silaban
Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Untan Pontianak
Email: surinayunita538@gmail.com

Abstract

The background of this research was describe the form of accompaniment music of Ngajat Lesung dance in Seluas village, Seluas sub-district Bengkayang regency. The problem of this research were how was the form of accompaniment music of Ngajat Lesung dance in Seluas village Seluas sub-district Bengkayang regency, how to design the implementation of research results the form of accompaniment music of Ngajat Lesung dance in Seluas village Seluas sub-district Bengkayang regency in the world of education. The method used in this research was descriptive method with qualitative form and uses an ethnomusicology approach. The source of data in this research was Karsono, Utandi, and Simon. The data in this research were obtained through the interview, observation, and documentation result about the form accompaniment music Ngajat Lesung dance. The data collecting techniques in this research were the form of observation, interview, and documentation techniques. Validity check of data in the form of extension of observation and triangulation. The result of this research were music instrument, player, stage arrangement, makeup, fashion, sound arrangement, lighting arrangement, formation, and the order of performance. The result of this research can be implemented in learning art and culture, junior high school level in the 2013 curriculum.

Keywords: Dayak community in Bengkayang regency, Ngajat Lesung, The form of accompaniment music.

PENDAHULUAN

Kesenian tradisional tari *Ngajat Lesung* merupakan warisan budaya Dayak Iban yang menetap di Desa Seluas kecamatan Seluas, dan merupakan bentuk penyajian kesenian yang memiliki nilai sastra yang dilantunkan dengan irama musik dan tarian yang khas. Adapun beberapa alat musik yang digunakan sebagai iringan tari *Ngajat Lesung* di antaranya yaitu: Dau, Gadobong, dan Gong. Selain terkenal dengan gerakan menggigit lesungnya kesenian tradisional tari *Ngajat Lesung* juga merupakan wahana penyampaian pesan dan memuat nilai-nilai ajaran masyarakat Dayak Iban terdahulu serta merupakan cerminan adat istiadat yang diwariskan secara turun temurun. Kesenian

tradisional khususnya bentuk penyajian musik iringan tari *Ngajat Lesung* sudah memiliki pakem sejak diciptakan oleh penciptanya, dan meskipun seiring perkembangan zaman bentuk sajiannya sudah mengalami perkembangan namun penyajiannya tetap berpijak pada pakem tradisi tersebut.

Lesung merupakan salah satu peralatan tradisional yang sudah dikenal masyarakat Dayak. Pada umumnya masyarakat Dayak Iban maupun Dayak Bakati di Kabupaten Bengkayang menggunakan lesung untuk menumbuk padi, menumbuk cabai atau rempah-rempah lainnya, dan menumbuk beras untuk dijadikan tepung bahkan sampai

saat ini pun masih digunakan meskipun sudah ada alat-alat canggih. Tetapi ada sedikit perbedaan dalam kehidupan masyarakat Dayak Iban di desa Seluas yaitu lesung dijadikan properti tari yang diberi nama Tari *Ngajat* Lesung.

Informasi awal yang penulis dapat dari narasumber (bapak Simon yaitu ketua sanggar Rentak Ruai) pada awalnya tarian ini merupakan tari uji ketangkasan pria dalam mengangkat lesung menggunakan gigi yaitu dengan cara digigit, tetapi saat sekarang ini di Desa Seluas telah beralih fungsi menjadi tari penyambutan tamu dan acara-acara adat lainnya namun gerakannya tidak berubah. Tari *Ngajat* Lesung pada zaman dahulu sekitar tahun 1980 sampai 1990-an ditarikan oleh 1 orang pria secara bergantian dalam adu ketangkasan namun mulai pada tahun 2000-an sampai sekarang menjadi tari kelompok yang terdiri dari 8 orang penari, 1 orang penari pria dan 7 orang penari wanita. Peneliti pernah menonton kesenian tradisional tari *Ngajat* Lesung ini ketika ditampilkan di acara Bengkayang EXPO tahun 2014. Salah satu gerakan dalam tarian itu adalah penari pria menggigit properti lesung sambil menari. Properti tari yang merupakan sebuah lesung tersebut berbentuk persegi panjang dengan kedalaman lesung sekitar 30 cm yang berukuran kurang lebih panjang 1 meter, lebar 30 cm dan beratnya sekitar 8 kg. Semua pria boleh menarikan tari *Ngajat* Lesung ini, tidak ada syarat khusus yang membatasi setiap orang yang ingin menarikannya, apabila seseorang itu siap dan merasa giginya kuat maka dia boleh saja menarikan tari *Ngajat* Lesung ini.

Pada acara gawai Dayak dan acara penyambutan tamu di Desa Seluas merupakan acara resmi bagi masyarakat Dayak Iban di Desa Seluas yang dapat disaksikan oleh masyarakat secara umum, termasuk negara Malaysia yang jarak tempuhnya tidak seberapa jauh dari Desa Seluas. Oleh karena itu kesenian tradisional tari *Ngajat* Lesung tidak hanya disaksikan oleh Suku Dayak saja, melainkan semua suku yang secara umum ada di Kabupaten

Bengkayang maupun di luar Kabupaten Bengkayang.

Hal terpenting bagi peneliti tertarik dengan kesenian tradisional tari *Ngajat* Lesung adalah (1) Bentuk penyajian musiknya yang dalam arti penting musik bukan hanya terbatas pada pemenuhan kepuasan estetis (hiburan) dan penggambaran budaya, namun dipercaya mempunyai fungsi, simbol, dan nilai budaya sesuai dengan posisinya sebagai wadah kreativitas dan intelektualitas masyarakat. (2) Tarian ini unik dalam menarikannya penari pria menggigit lesung untuk memperlihatkan ketangkasan mereka.

Adapun salah satu tujuan bagi peneliti terhadap kesenian tradisional tari *Ngajat* Lesung agar tetap dilestarikan adalah, dalam dunia pendidikan penelitian ini dapat dimasukkan ke dalam materi Seni Budaya dan keterampilan dalam kurikulum 2013 tingkat SMP kelas VIII semester 1, dengan Indikator: (1) Peserta didik dapat menghargai dan mencintai keragaman warisan budaya nusantara, (2) Peserta didik dapat mengidentifikasi jenis alat musik berdasarkan sumber bunyinya, (3) Peserta didik dapat mengidentifikasi jenis alat musik berdasarkan fungsinya dalam pertunjukan. Oleh sebab itu kesenian tradisional tari *Ngajat* Lesung juga merupakan salah satu keragaman kebudayaan Indonesia diantara warisan nenek moyang yang perlu dijaga dan dilestarikan, seperti yang dicantumkan dalam Indikator materi Seni Budaya kelas VIII semester 1. Peneliti juga merasa layak untuk melakukan penelitian ini berdasarkan bidang yang ditekuni oleh peneliti, yaitu dalam bidang Pendidikan Seni Pertunjukan. Peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai musik iringan tari *Ngajat* Lesung di desa Seluas, maka peneliti tertarik untuk membuat sebuah kajian ilmiah serta menuangkannya dalam skripsi dengan judul “Bentuk Penyajian Musik iringan Tari *Ngajat* Lesung di Desa Seluas Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang”. Secara kontekstual agar dapat terdokumentasikan dan dilestarikan kembali khususnya dalam

dunia pendidikan dan masyarakat di Kabupaten Bengkayang.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tinjauan ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan dan meringkaskan berbagai kondisi menjadi berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul pada masyarakat yang menjadi objek penelitian. Kemudian menarik ke permukaan sebagai suatu ciri atau gambaran tentang kondisi dan situasi. Menurut Moleong (1990:7) penelitian dengan menggunakan metode deskriptif lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data dan hasil penelitian disepakati oleh kedua belah pihak yaitu penulis dan subjek penelitian. Sedangkan menurut Widi (2010:84) metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan suatu data atau keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) kemudian dianalisis dan dibandingkan kenyataan. Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif ini adalah peneliti ingin mengungkapkan dan memaparkan secara deskriptif mengenai hal-hal yang melatarbelakangi munculnya kesenian tari *Ngajat* Lesung pada masa dulu hingga saat ini. Peneliti ingin memberikan data berupa gambaran dan uraian melalui metode ini berupaya untuk memotretkan kehidupan dalam keseharian kelompok masyarakat tertentu, sehingga kehidupan masyarakat dalam kaitannya dengan aspek budaya masyarakat yang menjadi objek penelitian dapat tergambar secara utuh.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Alasan peneliti memilih penelitian kualitatif adalah karena dalam penelitian ini penyajian data maupun langkah analisis data dan simpulan disampaikan dalam bentuk kalimat, uraian atau pernyataan-pernyataan serta lebih menekankan kenyataan-kenyataan dari data yang diperoleh di

lapangan. Menurut Maryaeni (2005:60) data penelitian kualitatif bisa berupa tulisan, rekaman ujaran secara lisan, gambar, angka, pertunjukan kesenian, relief-relief, dan berbagai bentuk data lain yang bisa ditransposisikan sebagai teks.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan etnomusikologi. Etnomusikologi berasal dari kata *ethnos*, *mousike*, dan *logos*. *Ethnos* berarti bangsa, *mousike* berarti musik dan *logos* adalah ilmu. Secara harafiah diartikan sebagai ilmu tentang musik bangsa-bangsa. Adapun menurut Alan P. Merriam (1964:7) bahwa etnomusikologi adalah ilmu yang mempelajari musik didalam kebudayaan. Alan P. Merriam membuat syarat khusus tentang tugas etnomusikologi yaitu mengamati, mencari data, menyiapkan perangkat analisis, membuat analisis tentang musik sarannya, melakukan penelitian dan pencarian pengetahuan dan teori tentang musik tersebut. Etnomusikologi harus berada di lapangan dan bekerja dengan narasumber, melihat pertunjukan musik, bila perlu ikut memainkan musik tersebut, menanyakan isu-isu yang relevan dengan penelitiannya, serta berpartisipasi dengan kegiatan yang ada di dalam masyarakat. Dari pendekatan etnomusikologi ini, peneliti dapat mengungkapkan bentuk penyajian musik iringan tari *Ngajat* Lesung pada acara penyambutan tamu di Desa Seluas kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang.

Sumber data dalam penelitian ini adalah Bapak Utandi (80) sebagai ketua sanggar Rentak Ruai di Desa Seluas, Bapak Simon (40) sebagai tumenggung Suku Dayak Iban di Desa Seluas, kemudian Bapak Karsono (46) sebagai kepala desa Seluas yang merupakan keturunan Suku Dayak Iban dan pernah menjadi ketua sanggar Rentak Ruai di Desa Seluas Kecamatan Seluas. Data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data tertulis dari berbagai sumber buku, data turunan hasil wawancara (*interview*), data hasil observasi, dan data hasil rekaman video dan foto secara langsung dari narasumber mengenai bentuk

penyajian musik iringan tari *Ngajat* Lesung di Desa Seluas Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati hal-hal yang tampak pada objek penelitian. Menurut Sumaryanto, (2002:17) pengamatan atau observasi dapat diklasifikasikan atau pengamatan melalui cara berperan serta dan tidak berperan serta. Pada tahap ini pengumpulan data melalui observasi langsung, peneliti mendatangi narasumber yang berperan sebagai ketua sanggar *Rentak Ruai* di Desa Seluas, temenggung Suku Dayak Iban di Desa Seluas, dan Kepala Desa di Desa Seluas. Peneliti dengan aktif melihat, mendengar, dan mencatat segala hal yang dibutuhkan sehingga data yang dihasilkan menjadi lengkap.

Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dengan bertatap muka. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan informan-informan yaitu pelaku seni yang terlibat dalam hal terkait ketua sanggar maupun pemusik dan penari kesenian tari *Ngajat* Lesung. Teknik wawancara dilakukan berulang kali untuk mendapatkan data yang objektif dan akurat. Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara tidak terstruktur. Pada wawancara tidak terstruktur, suasana tanya jawab berlangsung secara informal untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, interaktif antara peneliti dengan informan cukup luwes dan tidak kaku seperti wawancara terstruktur. Meski demikian, peneliti perlu mengambil batasan agar proses wawancara dan data yang diharapkan mengarah serta relevan dengan masalah penelitian. Peneliti juga melakukan dokumentasi untuk melengkapi data-data hasil observasi dan wawancara serta untuk mempertimbangkan berbagai keraguan dalam proses penganalisisan data melalui memutar ulang hasil rekaman video maupun rekaman audio

tentang bentuk penyajian musik iringan tari *Ngajat* Lesung di Desa Seluas Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang.

Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam rancangan penelitian ini adalah teknik triangulasi dan perpanjangan pengamatan. Menurut Sugiyono (2012:274) triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Kemudian data-data tersebut dianalisis oleh peneliti dan menyimpulkan data tersebut, selanjutnya untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek triangulasi teknik. Menurut Sugiyono (2011:369) dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Menurut Miles dan Huberman (2007:20) menyatakan yang dilakukan secara interaktif melalui proses analisis data yaitu pengumpulan data, data reduksi, penyajian data dan verifikasi data. Pengumpulan data yaitu dengan menelaah seluruh data yang tersedia sebagai sumber meliputi wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar foto dan video.

Reduksi data yaitu penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, dan merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tahap penyajian data berisi uraian data yang telah dipilih sesuai dengan sasaran penelitian yang disajikan lengkap dan sistematis yaitu tentang bentuk penyajian musik iringan tari *Ngajat* Lesung. Data yang disajikan merupakan data yang telah dipilih pada tahap reduksi, data perlu

dipertimbangkan semua efisiensinya dan efektifitasnya.

Verifikasi data yaitu kegiatan yang amat penting, peneliti melakukan tinjauan ulang terhadap catatan data lapangan tentang bentuk penyajian musik iringan tari *Ngajat Lesung* yang sudah ada. Sebab dari permulaan pengumpulan data seorang penganalisis kualitatif mulai mencari berbagai arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat serta preposisi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Lokasi Penelitian

Letak geografis Kabupaten Bengkayang merupakan sebuah kabupaten yang terletak di sebelah utara Provinsi Kalimantan Barat. Secara geografis, Kabupaten Bengkayang terletak di 0°33'00" Lintang Utara sampai 1°030'00" Lintang Utara dan 108°039'00" Bujur Timur sampai 110°010'00" Bujur Timur. Bengkayang terdiri dari 17 kecamatan, salah satunya adalah kecamatan Seluas. Adapun beberapa desa yang terdapat di kecamatan Seluas yaitu Desa Seluas, Desa Bengkawan, Desa Sahan, Desa Mayak, Desa Kalon, dan Desa Sentangau Jaya. Tempat penelitian ini adalah di Desa Seluas. Kesenian tari *Ngajat Lesung* di Desa Seluas merupakan salah satu kesenian yang masih diwarisi oleh nenek moyang masyarakat Dayak Iban sejak jaman dulu dan masih berkembang sampai saat ini, misalnya dalam acara penyambutan tamu dan hari gawai dayak. Masyarakat dan kebudayaan Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang khususnya di Desa Seluas sendiri memiliki suku yang beragam, yakni Suku Dayak, Jawa, Melayu, dan China. Mayoritas penduduk yang mendiami kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang adalah masyarakat Suku Dayak. Begitu pula dengan kebudayaan yang ada di Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang yang lebih didominasi oleh kesenian dan kebudayaan Suku Dayak. Hal ini tampak pada acara ketradisianya seperti acara penyambutan

tamu, gawai, pemberkatan desa, dan acara-acara pesta lainnya.

Adapun sistem mata pencaharian masyarakat di kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang adalah bertani, berdagang, dan berternak. Untuk bertani masyarakat di kecamatan Seluas lebih dominan berkebun dan berladang. Perkebunan tersebut yaitu perkebunan kelapa sawit, karet, dan sahang, sedangkan untuk berladang yaitu seperti menanam padi. Untuk berternak masyarakat kecamatan Seluas lebih dominan berternak Babi, sapi, kambing, dan ayam. Kemudian untuk berdagang masyarakat di kecamatan Seluas lebih dominan berdagang hasil dari pertanian dan peternakan mereka. Namun tetap saja sistem mata pencaharian masyarakat di kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang yang paling dominan adalah bertani. Sistem kemasyarakatan yang ada di kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang memiliki sistem yang turun temurun, yaitu dengan menyalurkan sistem kemasyarakatan secara turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya. Sedangkan sistem kemasyarakatan yang ada di kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang dapat dilihat dari hubungan-hubungan sosial terhadap sesama yaitu dengan bergotong royong saling membantu terhadap sesama. Sistem kemasyarakatan tersebut tampak pada saat acara-acara seperti pesta pernikahan maupun upacara-acara kemasyarakatan lainnya. Selain itu, sistem kemasyarakatan juga tampak pada kegiatan-kegiatan sosial seperti bakti sosial lingkungan, membangun jembatan, dan membangun tempat ibadah.

Tinjauan Kesenian Tari *Ngajat Lesung*

Kesenian tari *Ngajat Lesung* merupakan warisan budaya Dayak Iban yang menetap di Desa Seluas kecamatan Seluas, dan merupakan bentuk penyajian kesenian yang memiliki nilai sastra yang dilantunkan dengan irama musik dan tarian yang khas. Adapun beberapa alat musik yang digunakan sebagai iringan tari *Ngajat Lesung* di antaranya yaitu: Dau, Gadobong, dan Gong. Selain terkenal dengan gerakan

menggigit lesungnya kesenian tradisional tari *Ngajat* Lesung juga merupakan wahana penyampaian pesan dan memuat nilai-nilai ajaran masyarakat Dayak Iban terdahulu serta merupakan cerminan adat istiadat yang diwariskan secara turun temurun. Kesenian tradisional khususnya bentuk penyajian musik iringan tari *Ngajat* Lesung sudah memiliki pakem sejak diciptakan oleh penciptanya, dan meskipun seiring perkembangan zaman bentuk sajiannya sudah mengalami perkembangan namun penyajiannya tetap berpijak pada pakem tradisi tersebut. Lesung merupakan salah satu peralatan tradisional yang sudah dikenal masyarakat Dayak. Pada umumnya masyarakat Dayak Iban maupun Dayak Bakati di Kabupaten Bengkayang menggunakan lesung untuk menumbuk padi, menumbuk cabai atau rempah-rempah lainnya, dan menumbuk beras untuk dijadikan tepung bahkan sampai saat ini pun masih digunakan meskipun sudah ada alat-alat canggih. Tetapi ada sedikit perbedaan dalam kehidupan masyarakat Dayak Iban di desa Seluas yaitu lesung dijadikan properti tari yang diberi nama Tari *Ngajat* Lesung. Informasi awal yang peneliti dapatkan dari narasumber Bapak Simon yang sebagai ketua sanggar Rentak Ruai, pada awalnya tarian ini merupakan tari uji ketangkasan pria dalam mengangkat lesung menggunakan gigi yaitu dengan cara digigit, tetapi saat sekarang ini di Desa Seluas telah beralih fungsi menjadi tari penyambutan tamu dan acara-acara adat lainnya namun gerakannya tidak berubah. Tari *Ngajat* Lesung pada zaman dahulu sekitar tahun 1980 sampai 1990-an ditarikan oleh 1 orang pria secara bergantian dalam adu ketangkasan namun mulai pada tahun 2000-an sampai sekarang menjadi tari kelompok yang terdiri dari 8 orang penari, 1 orang penari pria dan 7 orang penari wanita.

Bentuk Penyajian Musik iringan Tari *Ngajat* Lesung di Desa Seluas Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang

Adapun bentuk penyajian musik iringan tari *Ngajat* Lesung di Desa Seluas Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang meliputi instrumen musik, pemain, tata panggung, tata rias, tata busana, tata suara, tata lampu, formasi, dan urutan penyajian. Instrumen yang digunakan dalam bentuk penyajian musik iringan tari *Ngajat* Lesung yaitu daud, gadobong, dan tumba. Ketiga alat musik tersebut dapat diklasifikasikan sebagai alat musik pukul, digunakan untuk mengiringi tari *Ngajat* Lesung di Desa Seluas. Pemain yang dimaksud dalam pertunjukan kesenian tari *Ngajat* Lesung adalah, merupakan orang-orang yang terlibat atau turut serta demi kelancaran berlangsungnya prosesi acara penyambutan tamu yang dilaksanakan di Desa Seluas tersebut. Adapun pemain yang terlibat dalam pertunjukan kesenian tari *Ngajat* Lesung di Desa Seluas yaitu pemain musik dan penari. Panggung yang digunakan dalam musik iringan tari *Ngajat* Lesung di Desa Seluas adalah panggung yang berbentuk arena yang dibuat secara gotong royong oleh masyarakat setempat dengan denah lokasi yang juga telah disepakati oleh masyarakat setempat. Dikatakan panggung arena karena tempat penontonnya berada di tiga sisi yaitu depan, sisi kanan, dan sisi kiri.

Adapun tata rias pemain musik dalam iringan tari *Ngajat* Lesung di Desa Seluas tidak menggunakan tata rias apapun, tetapi hanya natural saja. Sedangkan untuk tata rias penari putri yang digunakan hanya berupa lipstik, pensil alis, dan bedak. Tata rias digunakan agak tebal pada malam hari dan agak tipis pada siang hari. Pada penari laki-laki hanya menggunakan sedikit bedak agar tidak terlihat pucat dan kusam. Tata busana yang digunakan oleh pemusik yaitu bagian atasan menggunakan rompi yang

bermotifi khas Suku Dayak dan menggunakan baju kaos dalaman, Sedangkan untuk bagian bawahan hanya menggunakan celana hitam pendek selutut. Busana yang digunakan oleh penari putra adalah cawat atau *sirat belit*, baju tenun, celana, serta rompi yang terbuat dari kulit dan bulu domba yang dibagian tengah baju terdapat tengkorak kepala monyet lengkap dengan aksesoris kepala yang dihiasi bulu burung dan kepala burung. Sedangkan busana penari putri bagian atas memakai *teratai* khas Suku Dayak Iban, baju dalam warna hitam tak berlungan, korset serta rok tenun khas Suku Dayak Iban. Panjang rok yang digunakan sepanjang selutut. Untuk kepala menggunakan *Sugu Ganggang* atau jamang.

Tata suara dalam bentuk penyajian musik iringan tari *Ngajat* Lesung di Desa Seluas tidak menggunakan *sound system* atau penguat suara apapun. Suara yang dihasilkan oleh alat musik merupakan suara asli tanpa penguat suara. Dalam pertunjukan kesenian tradisional tari *Ngajat* Lesung di Desa Seluas tidak menggunakan tata lampu, hal ini dikarenakan pada saat peneliti mengambil data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, pertunjukan kesenian tari *Ngajat* Lesung ini dilaksanakan pada siang hari. Formasi pemusik dalam iringan tari *Ngajat* Lesung yaitu berbentuk sudut siku-siku, dimana posisi pemain *dau* berada di tengah sebagai titik sudut. Sedangkan di sebelah kanan menghadap penonton adalah pemusik *gong* dan di sebelah kiri menghadap penonton adalah pemusik *gadobong*. Urutan penyajian dalam pertunjukan kesenian tari *Ngajat* Lesung di

Desa Seluas meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

Komposisi Musik Iringan Tari *Ngajat* Lesung

Pada komposisi musik iringan tari *Ngajat* Lesung di Desa Seluas, alat musik *dau* diposisikan menjadi melodi utama. Sedangkan alat musik *gadobong* menjadi pedoman sebagai pengatur tempo gerakan tarian pada proses pelaksanaan tari *Ngajat* Lesung. Kemudian alat musik *gong* berperan sebagai ritme dalam memainkan melodi maupun komposisi musik iringan tari *Ngajat* Lesung. Musik iringan tari *Ngajat* Lesung dalam setiap iringannya memiliki tempo yang tidak berubah-ubah, serta memiliki nada yang berulang-ulang dari awal sampai akhir. Pada musik iringan tari *Ngajat* Lesung memiliki birama 4/4 dengan kisaran tempo 80. Musik iringan tari *Ngajat* Lesung ini terkesan lambat dan pembawaannya agak santai, dengan nada yang diulang-ulang membuat siapapun yang mendengar ataupun melihatnya akan mudah untuk menghafalnya. Dalam hal ini peranan alat musik *dau* dan *gadobong* sangat dominan, karena nada *dau* dan *gadobong* menjadi pembuka/intro yang terdapat pada bar ke 1 kemudian disusul dengan *gong* pada bar ke 2. Selanjutnya irama musik *dau*, *gadobong*, dan *gong* dimainkan secara bersama-sama sampai tari *Ngajat* Lesung itu selesai. Nada dasar yang digunakan tidak harus menggunakan nada dasar G, hanya saja peneliti menuliskannya dalam bentuk komposisi musik dengan nada dasar G. Adapun struktur musik iringan tari *Ngajat* Lesung di Desa Seluas adalah sebagai berikut:

The image shows a musical score for the introduction of the *Ngajat* Lesung dance. It consists of three staves: *Dau* (melody), *Gong* (rhythm), and *Gadobong* (tempo). The tempo is marked as $\text{♩} = 80$. The *Dau* staff starts with a *p* (piano) dynamic, and the *Gadobong* staff starts with a *f* (forte) dynamic. Three callout boxes with arrows point to specific notes in the score:

- Nada pembuka/intro**: Points to the first note of the *Dau* melody.
- Kode masuk nada gong**: Points to the first note of the *Gong* rhythm.
- Nada gong masuk setelah intro dari nada dau dan gadobong**: Points to the first note of the *Gong* rhythm, which occurs after the initial notes of the *Dau* and *Gadobong*.

Implementasi Hasil Penelitian Bentuk Penyajian Musik Iringan Tari *Ngajat* Lesung Dalam Dunia Pendidikan

Pembelajaran seni budaya di sekolah berdasarkan kurikulum 2013 merupakan kurikulum operasional pendidikan yang baru dan sudah dilaksanakan di setiap sekolah satuan pendidikan di Indonesia. Dalam kurikulum 2013 terdapat kerangka dasar yang membedakan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya. Kerangka dasar tersebut adalah Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) juga merupakan acuan dalam penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini memicu peneliti untuk ikut serta dalam upaya memberikan rancangan implementasi terbaik bagi dunia pendidikan.

Melalui hasil penelitian mengenai bentuk penyajian musik iringan tari *Ngajat* Lesung yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat membantu setiap guru dalam mendidik siswa dalam penanaman karakter, nilai sosial dan pengetahuan seni budaya yang dimiliki oleh daerah setempat hingga menanamkan rasa toleransi dan tanggung jawab. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap musik iringan tari *Ngajat* Lesung di Desa Seluas Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan bahan pembelajaran dalam bentuk video pertunjukan kesenian tradisional tari *Ngajat* Lesung pada pembelajaran Seni Budaya di sekolah.

Tujuan peneliti memilih media pembelajaran rancangan implementasi penelitian ini karena peneliti menganggap media pembelajaran merupakan bahan yang baik, karena media akan lebih mudah merangsang pola pikir dan kreativitas siswa dalam belajar. Materi ini juga dapat dimasukkan ke dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, sebagai materi musik dalam Kurikulum 2013 untuk tingkat SMP kelas VIII semester satu dengan Kompetensi Inti (KI) 3. Mengolah, menalar

dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, pada penelitian ini ada beberapa kesimpulan dari hasil penelitian tentang “Bentuk Penyajian Musik Iringan Tari *Ngajat* Lesung di Desa Seluas Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu *Ngajat* Lesung merupakan pertunjukan kesenian tradisional warisan budaya masyarakat Suku Dayak Iban yang sudah turun temurun, dan berkembang di Desa Seluas Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang sampai pada saat ini.

Bentuk penyajian musik iringan tari *Ngajat* Lesung di Desa Seluas meliputi instrumen musik, pemain, tata panggung, tata rias, tata busana, tata suara, tata lampu, formasi dan urutan penyajian. Rancangan implementasi hasil penelitian tentang bentuk penyajian musik iringan tari *Ngajat* Lesung dalam dunia pendidikan, untuk membantu guru dalam penanaman karakter siswa sejak dini sampai di jenjang perguruan tinggi, sehingga nilai-nilai tradisi yang terkandung dalam kesenian tradisional tari *Ngajat* Lesung dapat diterapkan ke dalam pembelajaran.

Rancangan implementasi hasil penelitian bentuk penyajian musik iringan tari *Ngajat* Lesung ini akan dikemaskan dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan bahan pembelajaran yang berupa video dan foto dokumentasi pertunjukan musik dan tari *Ngajat* Lesung. Disamping itu melalui bentuk penyajian musik iringan tari *Ngajat* Lesung ini, peserta didik dapat belajar memperagakan langsung nilai-nilai yang terkandung dalam keseharian mereka.

Saran

Bagi lembaga kesenian daerah Kabupaten Bengkayang, diharapkan tetap melestarikan kesenian tradisional tari *Ngajat* Lesung yang ada di Kabupaten Bengkayang dan merupakan bagian dari seni tradisi masyarakat Suku Dayak. Agar tidak punah, sehingga generasi berikutnya dapat mengetahui kekayaan kebudayaan yang dimiliki oleh Negara Indonesia. Bagi dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Bengkayang, diharapkan adanya pendokumentasian tentang kesenian tradisional tari *Ngajat* Lesung apabila diselenggarakan kembali oleh masyarakat setempat khususnya masyarakat Suku Dayak yang ada di Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang. Jika tidak didokumentasikan maka tidak akan tersimpan sisa dari tradisi setempat yang dapat diperkenalkan kepada masyarakat maupun generasi selanjutnya khususnya kesenian tradisional tari *Ngajat* Lesung di Desa Seluas. Bagi guru mata pelajaran Seni Budaya, diharapkan agar dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk menambahkan referensi dalam mengajar materi pembelajaran tari daerah setempat. Sehingga dapat mengajarkan kepada peserta didik tentang pengetahuan tari daerahnya dan dapat mengajarkan peserta didik untuk terus mempelajari dan melestarikan budaya yang dimiliki oleh daerah setempatnya sehingga dapat terus dipertahankan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi satu di antara cara untuk melestarikan dan mengenalkan kepada masyarakat luas mengenai kesenian tradisional Indonesia, khususnya kesenian tradisional tari *Ngajat* Lesung di Desa Seluas Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengkaji lebih dalam lagi mengenai musik tradisi yang ada di daerah setempatnya, khususnya Kalimantan

Barat. Bagi peneliti sendiri diharapkan untuk tetap melestarikan dan memperkenalkan sebuah karya seni musik tradisi yaitu musik iringan tari *Ngajat* Lesung kepada masyarakat luas. Selain itu peneliti juga diharapkan motivator bagi kaum generasi muda agar tetap melestarikan musik tradisi yang ada dengan memperkenalkan satu diantaranya budaya seni yang masih tetap terjaga, khususnya kesenian tradisional tari *Ngajat* Lesung. Agar kesenian tradisional tari *Ngajat* Lesung tetap berkembang sehingga tidak hilang dengan seiring perkembangan jaman. Bagi pembaca diharapkan mendapat pengetahuan baru tentang keberagaman kesenian tradisional yang ada di Indonesia, terutama dalam hasil penelitian ini yaitu bentuk penyajian musik iringan tari *Ngajat* Lesung di Desa Seluas Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang.

DAFTAR RUJUKAN

- Merriam, Alan P. 1964. *The Study of Ethnomusicology*. Bloomington: Northwestern University Press.
- Maryaeni. (2005). *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles & Huberman. (2007). *Analisis Data Kualitatif Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong. (1990). *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryanto. (2002). *Paparan Perkuliahan Mahasiswa Penelitian Pengajaran*. Semarang: Sendratasik Unnes.
- Widi. (2010). *Asas Metodologi Penelitian Sebuah Pengamatan Pengenalan Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.